

# **PENATAAN KEMBALI PASAR SIDODADI KLECO DAN SEKITARNYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**

**Nur Izza Maghfiroh; Ir. Nurhaasan, M.T.**

**Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Pasar merupakan salah satu institusi ekonomi yang telah beroperasi sejak zaman kuno dan masih berperan penting dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat hingga saat ini. Sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk bertransaksi jual- beli barang dan jasa, tetapi juga sebagai pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya. Pasar memiliki beragam jenis, mulai dari pasar tradisional yang biasanya beroperasi di tempat terbuka atau bangunan khusus, hingga pasar modern yang cenderung menggunakan fasilitas dan teknologi modern. Setiap pasar memiliki karakteristiknya sendiri, tergantung pada budaya dan kebiasaan lokal, serta kondisi geografis dan ekonomi suatu wilayah. Pasar Sidodadi dan sekitarnya (Kleco) Slamet Riyadi merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki nilai sejarah dan kultural yang penting bagi masyarakat di sekitarnya. Namun, pasar tersebut mengalami tantangan dalam hal infrastruktur dan fasilitas yang tidak memadai, serta penampilan visual yang kurang menarik. Oleh karena itu, laporan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan arsitektur neo-vernakular dalam penataan kembali pasar tersebut. Metode penelitian meliputi studi literatur, survei lapangan, dan analisis arsitektur. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan mengadopsi pendekatan neo-vernakular, pasar Sidodadi dapat direvitalisasi menjadi pusat perbelanjaan yang modern namun tetap mempertahankan nilai- nilai tradisional. Implementasi pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas infrastruktur, meningkatkan daya tarik visual, dan memberikan pengalaman berbelanja yang lebih baik dan menyenangkan bagi pengunjung.

**Kata Kunci:** Pasar Sidodadi Kleco, Pasar tradisional, Neo-vernakular

## **Abstract**

The market is one of the economic institutions that has been operating since ancient times and still plays a crucial role in the social and economic life of communities today. As a meeting place between sellers and buyers, markets serve not only as a venue for trading goods and services but also as centers of economic, social, and cultural activities. Markets come in various types, ranging from traditional markets that usually operate in open spaces or specific buildings to modern markets that tend to utilize modern facilities and technology. Each market has its own characteristics, depending on the local culture and customs, as well as the geographical and economic conditions of a region. Sidodadi Market and its surroundings (Kleco) on Slamet Riyadi Road is one of the traditional markets that holds significant historical and cultural value for the surrounding community. However, the market faces challenges in terms of inadequate infrastructure and facilities, as well as a lackluster visual appearance. Therefore, this report aims to explore the neo-vernacular architectural approach in the revitalization of the market. This approach combines traditional elements with contemporary aesthetics to create functional and aesthetic spaces. The research methods include literature studies, field surveys, and architectural analysis. The results indicate that by adopting the neo-vernacular approach, Sidodadi Market can be revitalized into a modern shopping center

while still preserving traditional values. The implementation of this approach is expected to improve infrastructure quality, enhance visual appeal, and provide a better and more enjoyable shopping experience for visitors.

**Keywords:** Sidodadi Kleco Market, Traditional Market, Neo-Vernacular.

## **1. PENDAHULUAN**

Pasar Sidodadi Kleco terletak di Kota Surakarta, tepatnya di Jl. Brigjen Slamet Riyadi yang menjadi perbatasan Kabupaten Sukoharjo. Pasar Kleco atau dikenal juga dengan nama Sidodadi Kleco merupakan pasar umum atau pasar tradisional yang memiliki fasilitas untuk masyarakat setempat. Masyarakat setempat lebih memilih berbelanja di pasar Sidodadi Kleco dikarenakan harga bahan yang ditawarkan selain bisa dilakukan negosiasi, juga sesuai dengan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Dilihat dari segi letak, Pasar Sidodadi Kleco memiliki lokasi yang strategis karena merupakan pasar tradisional terdekat dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, Rumah Sakit Orthopedi, dan Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret. Oleh karena itu, selain penduduk lokal, mahasiswa serta pasien beserta keluarganya yang tinggal di sekitar penginapan dekat rumah sakit juga mengunjungi Pasar Sidodadi Kleco untuk berbelanja. Meskipun tidak ada klasifikasi khusus di pasar tersebut, Pasar Sidodadi Kleco menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau bagi berbagai kalangan. Akibatnya, masyarakat umum sering membeli kebutuhan pokok sehari-hari di Pasar Sidodadi Kleco.

Perkembangan Pasar Sidodadi Kleco saat ini tidak jauh beda dengan beberapa isu permasalahan pasar tradisional di Indonesia pada umumnya. Penataan kios-kios masih banyak berada di pinggir koridor jalan, tempat parkir yang kurang memadai sehingga kurang fungsional, suasana pasar cenderung terlihat kotor dan kumuh dengan sampah pedagang yang masih berserakan di bahu jalan, serta tidak banyak ditemukannya kamar mandi di daerah pasar. Berdasarkan hasil Analisa dan pengamatan oleh penulis, Pasar Sidodadi Kleco bisa dibilang kurang dukungan penataan dari segi aspek desain pasar. Dikarenakan kondisi pasar yang kurang tertata dan kotor sehingga perancangan Pasar Sidodadi Kleco harus dirancang sedemikian rupa sehingga aktivitas berbelanja dapat dilakukan dengan nyaman, aman, dan efisien, serta menjaga kebersihannya dengan baik.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan tiga metode utama untuk mendukung Penataan Kembali Pasar Sidodadi Kleco dan Sekitarnya dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular:

### **2.1 Penyusunan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi langsung dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan

kondisi di lapangan. Metode ini diperlukan untuk membantu dalam menemukan solusi untuk permasalahan yang ada di lapangan.

**b. Studi Literatur**

Studi literatur berfungsi sebagai landasan teori dan batasan penelitian yang berpedoman pada “Penataan Kembali Pasar Sidodadi Kleco dan Sekitarnya dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular”. Studi literatur dapat dilakukan melalui buku panduan dan jurnal. Metode ini dapat berfungsi sebagai pedoman untuk mencari data yang mungkin tidak ditemukan selama observasi langsung di lapangan.

**c. Dokumentasi**

Metode ini melibatkan pencatatan atau pengambilan gambar kondisi yang ditemui ataupun permasalahan yang diangkat di lapangan, atau biasanya juga digunakan untuk memperkuat validitas data yang diperoleh dari observasi langsung di lapangan.

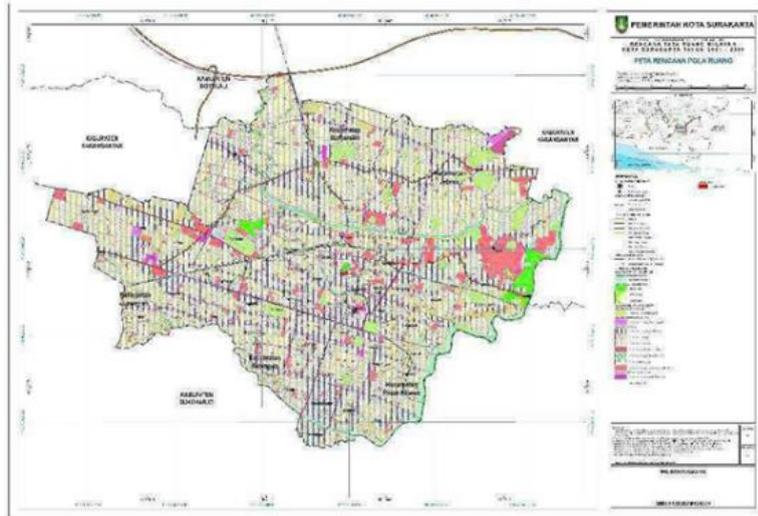
### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Kondisi Geografis Tapak**

Secara geografis kota Surakarta terletak antara 110 derajat 45’15” sampai dengan 110 derajat 45’35” Bujur Timur dan antara 7 derajat 36’ dan 7 derajat 56’ Lintang Selatan. Sebagai salah satu kota utama di Jawa Tengah, Surakarta memainkan peran penting dalam mendukung kota-kota tetangga seperti Semarang dan Yogyakarta. Biasa disebut dengan “Solo”, kota ini terletak di dataran rendah sekitar +92 meter di atas permukaan laut. Batas-batas administratif Kota Surakarta ditetapkan sebagai berikut:

- Batas utara : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali
- Batas timur : Kabupaten Sukoharjo
- Batas selatan : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar
- Batas barat : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar

Kota Surakarta terbagi menjadi lima kecamatan, yaitu: Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres, dan Banjarsari, yang terdiri dari total 51 kelurahan dengan jumlah 592 RW, 2.645 RT, dan 129.380 KK. Mayoritas kawasan digunakan untuk permukiman, mencapai 65%, sementara sekitar 16% dari luas lahan digunakan untuk kegiatan ekonomi. Peta administrasi tersedia berikut ini



Gambar 1. Peta Kota Surakarta

### 3.2 Lokasi Tapak



Gambar 2. Peta Kelurahan Karangasem  
Sumber: Wikipedia

Karangasem adalah sebuah kelurahan yang terletak di kecamatan Laweyan, Surakarta dengan kode pos 57145 dan pada tahun 2020, jumlah penduduknya mencapai 10.351 jiwa. Terletak di sebelah barat Kota Surakarta, Karangasem merupakan salah satu kelurahan paling barat di kota tersebut. Pasar Sidodadi berlokasi strategis di Jalan Slamet Riyadi, di sekitar Kampung Kleco, di Kelurahan Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Secara geografis terletak antara 110°45'15" dan 110°45'35" Bujur Timur dan antara 7°36' dan 7°56' Lintang Selatan, pasar ini berfungsi sebagai pusat komersial penting di wilayah tersebut.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surakarta (Perda Kota Surakarta), Pasar Sidodadi Kleco terdiri dari dua komponen utama dan beberapa unsur pendukung yang menunjang efisiensi fungsionalnya. Infrastruktur ini menggarisbawahi pentingnya dalam mendukung kegiatan ekonomi lokal sekaligus melayani kebutuhan masyarakat secara efisien.

### **3.3 Gagasan Perencanaan Penataan Pasar**

Pasar Sidodadi Kleco dan sekitarnya ditata ulang menjadi pasar yang memadukan ide pasar tradisional dan modern. Dimana metode kontak tradisional antara vendor dan pelanggan dipraktekkan, dengan tetap menjaga lingkungan interior modern dan tradisional melalui penggunaan arsitektur kontemporer yang mengutamakan kenyamanan dan ketertiban layout ruang baik di dalam maupun di luar pasar.

Dengan konsep arsitektur neo-vernakular, atau perpaduan pasar modern dan tradisional dalam satu lokasi yang lebih terintegrasi, efisien, dan representatif yaitu mampu menyesuaikan fungsinya sebaik mungkin dengan ruang dan fasilitas yang saling mendukung, memastikan bahwa mekanikal menempatkan fungsi secara efektif tanpa mengorbankan aspek daya tarik estetika bangunan serta penambahan fasilitas pendukung pasar.

Memadukan ide-ide lama dan baru sambil melestarikan budaya pasar lama (tawar-menawar, komunikasi pedagang), dan memperbaiki pasar lama dengan mengubah cara perilaku pembeli dan penjual, membuat zonasi area untuk mengelompokkan lokasi penjual untuk pengorganisasian yang lebih baik, penanganan limbah dan sampah, dan menambah fasilitas pendukung pasar agar menjadi tempat berbelanja yang bersih, nyaman, tertib, dan aman. Dengan melakukan hal tersebut, Pasar Sidodadi Kleco diyakini akan semakin berkembang dan memberikan kenyamanan bagi pelanggannya.

### **3.4 Kajian Arsitektur Vernakular**

Arsitektur Neo-Vernakular adalah sebuah ide arsitektur yang muncul pada era Post Modern, mulai terlihat pada tahun 1960-an. Kata "Vernakular" diambil dari Bahasa Latin yang mengacu pada bahasa setempat atau pribumi, sementara "Neo" berasal dari Bahasa Yunani yang berarti baru. Dalam pandangan Arsimedia (2019), Arsitektur Neo-Vernakular menggambarkan sebuah bahasa lokal yang diekspresikan dengan cara baru. Ini adalah jenis arsitektur yang mengutamakan partisipasi budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, mengikuti norma-norma, kosmologi, dan keselarasan antara bangunan, lingkungan, dan alam.

Arsitektur vernakular yang muncul pada masa awal arsitektur modern berkembang menjadi arsitektur neo-vernakular pada masa modern akhir setelah menerima berbagai kritikan terhadap arsitektur modern.

Berdasarkan Archimedia (2019), berikut ini adalah ciri-ciri dari arsitektur neo vernakular :

1. Menyertakan elemen-elemen budaya dan lingkungan, termasuk adaptasi terhadap iklim setempat, yang tercermin dalam ornamen, tata letak denah, struktur, dan detail.

2. Mengintegrasikan unsur-unsur fisik dan nonfisik, seperti keyakinan, budaya, pola pikir, dan layout ruang dalam komposisi yang lebih kontemporer.
3. Hasil dari arsitektur neo-vernakular ini menciptakan karya yang inovatif dan tidak terikat sepenuhnya pada prinsip-prinsip arsitektur vernakular yang asli.

### 3.5 Analisa Kebutuhan Ruang

#### a. Kebutuhan Ruang berdasarkan Pelaku Kegiatan

Kebutuhan ruang pasar ditentukan oleh aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku di dalamnya, yang dapat diamati dari pengamatan. Ini mencakup tidak hanya transaksi utama jual-beli, tetapi juga kegiatan pendukung dan penunjang lainnya di pasar.

Tabel 1. Kebutuhan Ruang berdasarkan Pelaku Kegiatan

| No | Pelaku Kegiatan | Kebutuhan Ruang   |
|----|-----------------|---|
| 1  | Pedagang        | - R. dagang /kios, ruko, los<br>- R. bongkar muat<br>- R. Potong ungags |
| 2  | Pembeli         | - R. parkir<br>- R. dagang<br>- R. tunggu transportasi                  |
| 3  | Distributor     | - R. bongkar muat<br>- R. sirkulasi barang                              |
| 4  | Pengelola pasar | - R. CCTV<br>- Kantor UPTD pasar<br>- R. pertemuan<br>- Janitor         |
| 5  | Transportasi    | - R. Tunggu transportasi<br>- R. parkir                                 |

Sumber: Analisa Penulis, 2024

#### b. Kebutuhan Ruang Berdasarkan Standar

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan korelasi antara ruang standar dengan pelaku kegiatan dan aktivitas dapat dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2. Kebutuhan Ruang Berdasarkan standar

| NO. | Standar Ruang                       | Aktivitas Kegiatan                                  | Pelaku Kegiatan   |
|-----|-------------------------------------|---|---|
| 1   | Ruang dagang                        | Menawarkan barang/jasa                              | Pedagang dan pembeli                                    |
| 2   | Ruang kepala Ruang staff Ruang tamu | Memantau aktivitas Administrasi pasar Menerima tamu | Kepala UPT pasar Staff UPT pasar Tamu & pengelola pasar |
| 3   | Toilet/WC                           | Buang air besar/kecil                               | Seluruh pengguna pasar                                  |

|   |                                     |                            |                 |                          |        |
|---|-------------------------------------|----------------------------|-----------------|--------------------------|--------|
| 4 | Tempat ibadah                       | Melakukan Peribadatan      | kegiatan        | Pengguna ibadah          | tempat |
| 5 | Pos keamanan                        | Memantau memonitor Pasar   | serta aktivitas | Petugas keamanan         |        |
| 6 | Gudang                              | Menyimpan stok Barang      |                 | Pengelola pasar          |        |
| 7 | Tempat penampungan sampah sementara | Menampung sampah sementara | sampahpasar     | Pengelola pasar          |        |
| 8 | Bongkar muat                        | Melakukan Distribusi       | kegiatan        | Distributor dan pedagang |        |
| 9 | Tempat parkir                       | Memarkirkan Kendaraan      |                 | Seluruh pengguna prkir   |        |

Sumber: Analisa Penulis, 2024

### 3.6 Analisis dan Konsep Tampilan Arsitektur

#### a. Konsep Interior Gedung Pasar

Konsep yang dipilih adalah gaya arsitektur Neo-vernakular. Penjelasan singkat dari arsitektur neo-vernakular adalah suatu konsep untuk memperkenalkan perancangan yang menggabungkan 2 konsep yaitu tradisonal dan modern. Pada Pasar Sidodadi Kleco arsitektur neo vernakular diaplikasikan melalui berikut ini:

##### 1. Mengaplikasikan Atap Joglo Khas Jawa

Atap rumah joglo terdiri dari dua atap segitiga dan dua atap trapesium yang bergabung. Atap ini memiliki sudut kemiringan yang bervariasi. Atap joglo selalu terletak di bagian tengah dan dikelilingi oleh atap lainnya.



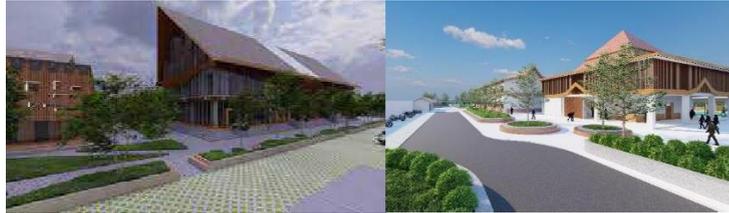
Gambar 3. Atap joglo ruang dalam  
Sumber: Google.com

#### b. Konsep Eksterior Gedung Pasar

Desain eksterior melibatkan semua elemen yang terletak di luar bangunan dan terpapar langsung oleh udara, angin, serta hujan. Penerapan konsep arsitektur neo vernacular pada

eksterior Pasar Sidodadi Kleco sebagai berikut:

1. Penggunaan batu bata sebagai elemen lokal
2. Fasad bangunan mampu mengimbangi perkembangan jaman dan tidak melupakan bentuk tradisional Jawa



Gambar 4. Tampilan fasad pasar neo-vernakular  
Sumber: Google.com

### c. Konsep Eksterior Ruko

Ruko merupakan gabungan antara rumah dan toko, dimana biasanya posisi bangunan yang difungsikan sebagai rumah berada di atas toko kemudian di lantai 1 difungsikan sebagai tempat transaksi jual beli. Konsep fasad ruko pada pasar Sidodadi Kleco menerapkan konsep vernakular dimana material yang digunakan yaitu kayu dengan motif tradisional Jawa, aktivitas di dalam ruko masih menggunakan system tawar menawar namun metode pembayaran bisa menggunakan Q-ris, atau sejenisnya.



Gambar 5. Konsep tampilan fasad ruko  
Sumber: Google.com

### d. Konsep Atap Koridor Pasar

Koridor Pasar Sidodadi Kleco didesain menggunakan atap skylight dengan material utama baja dan kaca. Salah satu keunggulan dari penggunaan atap skylight adalah dapat meningkatkan estetika pada suatu ruangan/bangunan. Menggunakan atap skylight dapat menjadi opsi untuk memanfaatkan cahaya matahari secara maksimal.



Gambar 6. Konsep tampilan atap koridor jalan  
Sumber: Google.com

#### e. Konsep Material Jalan Koridor Pasar

Penggunaan material batu candi/andesit untuk jalan koridor di pasar Sidodadi kleco dapat mempengaruhi keestetikaan dari suatu konsep neo- vernakular karena tampilannya seperti ornament yang memiliki motif bervariasi mampu menjadi daya tarik tersendiri. Batu candi memiliki kekuatan tekan yang rendah, sehingga lebih mudah untuk dibentuk. Selain itu Batu candi memang sering digunakan sebagai bahan konstruksi atau pondasi bangunan karena kekuatannya yang cukup dan ketersediaannya yang melimpah.



Gambar 7. Penggunaan batu andesit atau batu candi  
Sumber: Google.com

### 3.7 Analisis dan Konsep Struktur

Sistem struktur yang perlu direncanakan menentukan jenis sistem struktural yang dapat digunakan dalam struktur pasar. Sistem struktur bentang panjang dapat digunakan untuk menciptakan area perdagangan yang lebih terbuka di dalam ruang yang dipenuhi Los-Los. Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519 Tahun 2008 dan penafsiran SNI tentang pasar sehat, bangunan pasar harus memenuhi standar berikut ini :

1. Area transaksi harus memiliki sirkulasi udara yang baik
2. Toko/kios dilarang menghalangi sirkulasi udara
3. Usahakan ruang dagang semi terbuka
4. Massa bangunan 1 atau 2 lantai dapat menggunakan berbagai jenis struktur, termasuk:
  - Struktur Beton

Kelebihan :

- a. Menjadi solusi yang ekonomis dan mudah diterapkan
- b. Jenis struktur yang Mampu bertahan dalam suhu tinggi
- c. Biaya pemeliharaan beton yang terbilang rendah
- d. Bahan beton mudah didapatkan

Kelemahan :

- a. Sebagai struktur dengan beban yang berat
- b. Strukturnya tidak fleksibel
- c. Terlalu besar saat digunakan untuk bentang lebar.



Gambar 8. Struktur Beton  
Sumber: Google.com

- Struktur Baja

Kelebihan :

- a. Sebagai struktur, baja cenderung lebih ringan
- b. Mudah dalam pengerjaannya
- c. Fleksibel sehingga relevan untuk bentang lebar

Kelemahan :

- a. Rentan terhadap karat jika perawatannya tidak optimal.
- b. Tidak tahan api
- c. Cenderung rapuh terhadap tekanan



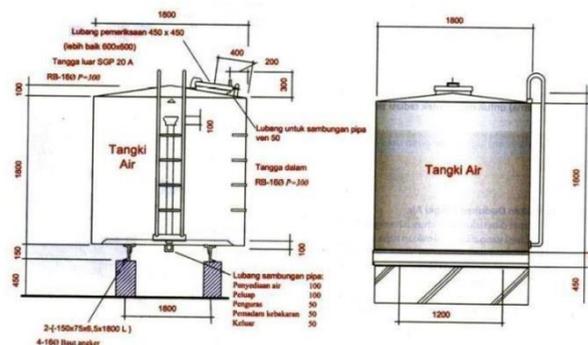
Gambar 9. Struktur baja  
Sumber: Google.com

### 3.8 Analisis dan Konsep Utilitas

#### a. Air Bersih

Sistem distribusi air bersih dioperasikan menggunakan dua metode: pertama, penyimpanan air dalam ground tank sebelum dipompa ke atas (metode *Up-Feed*); kedua, penyimpanan air dalam roof tank yang kemudian mengalir berdasarkan gravitasi (metode *Down Feed*) untuk keperluan pemakaian. Berbagai persyaratan yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) khususnya untuk pasar rakyat mencakup regulasi terkait pengelolaan sumber daya air bersih ini:

- Sistem penyediaan air bersih harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna, dengan kapasitas yang ditentukan berdasarkan jenis dan jumlah penggunanya.
- Ketersediaan air bersih harus terjaga secara kontinu. Apabila menggunakan fasilitas penampungan air, sistem tersebut harus dilengkapi dengan kran untuk memastikan kelancaran distribusi air.
- Area penyimpanan bahan pangan basah perlu dibekali dengan fasilitas instalasi air bersih yang adekuat..



Gambar 10. Penyimpanan Air Bersih  
Sumber: Google.com

#### b. Drainase

Dalam sistem pengelolaan air limbah, penting untuk memisahkan antara *grey water* dan *black water*. *Grey water* adalah air bekas yang dapat dimanfaatkan kembali dengan sedikit atau tanpa perlakuan tambahan. Meskipun tidak bisa digunakan sebagai pengganti air bersih, *grey water* seringkali dimanfaatkan untuk keperluan seperti membersihkan toilet atau menyiram tanaman. *Black water* yaitu limbah yang dihasilkan dari aktivitas domestik seperti toilet, kotoran hewan, atau sisa-sisa dari dapur. Pengelolannya memerlukan pengaliran melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang terintegrasi dalam bangunan untuk menjamin bahwa tidak terjadi pencemaran pada sistem drainase lingkungan urban atau rural. Ada beberapa regulasi yang mengatur sistem drainase ini termasuk:

1. Sistem drainase di sekitar area pasar harus dilengkapi dengan jeruji logam untuk

- memudahkan pembersihan yang efisien.
2. Pengelolaan limbah cair yang efektif melalui pengangkutan yang benar ke fasilitas pengolahan air limbah sangatlah penting.
  3. Saluran drainase harus dibangun dengan kemiringan yang memenuhi persyaratan standar, khususnya kemiringan antara 0,5% dan 1%.
  4. Saluran drainase tidak boleh ditempatkan di bawah bangunan kios atau bilik.

#### **4. PENUTUP**

Penelitian ini menegaskan bahwa Penataan Kembali Pasar Sidodadi Kleco dan Sekitarnya dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular merupakan langkah strategis dalam menghidupkan kembali fungsi pasar yang modern namun tidak meninggalkan unsur tradisional. Konsep ini mampu menarik minat pembeli dan memberikan dampak positif pada perekonomian lokal. Dengan suasana bersih, rapi dan tertata yang mampu menambah antusias pembeli untuk melakukan transaksi di Pasar Tradisional Sidodadi Kleco.

#### **5. PERSANTUNAN**

Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua atas dukungan finansial dan motivasi yang sangat berarti. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Bapak Ir. Nurhasan, M.T., atas bimbingan yang penuh kesabaran dan tanpa tekanan, yang memungkinkan penulis menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman yang sudah banyak membantu dan memberi dukungan selama penelitian ini dilakukan. Tanpa dukungan orang tua, keluarga dan teman-teman terdekat mungkin penulis tidak dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- R. P. Bahansubu, J. O. Waani, and C. E. Wuisang 2019. “*Bolaang Mongondow Cultural Center. Arsitektur Neo Vernakular*,” Jurnal Arsitektur DASENG, vol. 8, no. 1, pp. 96–108.
- Dinas Pasar Kabupaten Sidoarjo 2010. “*Sub Unit Pasar Sidoarjo*”, (Online) <http://www.pasar.sidoarjokab.go.id/index-2.html>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern tentang Penataan Pasar Tradisional Pasal 1 & 2*.
- Masitoh. 2013. Pengertian Pasar Tradisional.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. 2006. *Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*, Pub. L. No. 30/PRT/M/2006.
- Prayogi, L. 2021. *Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Juanda*. Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Juanda, 4 (1), 36–42.
- N. A. Rumata. 2022. *Elemen Perancangan Kota (Hamid Shirvani)* [https://www.catatanplanner.com/2022/08/elemen-perancangan-kota-hamid-shirvani.html#google\\_vignette](https://www.catatanplanner.com/2022/08/elemen-perancangan-kota-hamid-shirvani.html#google_vignette)

Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No 26 Tahun 2007. *Tentang Penataan Ruang*.  
N. Azmi, H. Wardono, M. Sarkowi. 2022. *Identifikasi Arsitektur Tropis Pada Bangunan Arsitektur  
Neo Vernakular Di Tulang Bawang Barat*.